

ANALISIS KEMANDIRIAN DALAM KEGIATAN SENI TARI USIA 5-6 TAHUN

Novi Paraswati¹⁾, Purwadi²⁾, Dwi Prasetyawati Diyah H³⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Email : noviparas@gmail.com,

²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Email : dpurwadi@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Email : duik_pdh@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan latar belakang penelitian ini banyak dijumpai di TK Islam Hidayatullah Semarang terdapat beberapa anak yang pada saat melakukan kegiatan tari, tampak reaksi anak berbeda-beda salah satunya kurangnya percaya diri pada anak. Fokus dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam kegiatan seni tari pada usia 5-6 tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang, tujuannya untuk menganalisa kemandirian dalam kegiatan seni tari usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini membahas mengenai aspek kemandirian dalam kegiatan seni tari yang meliputi aspek emosi, intelektual dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dapat diterapkan dalam kegiatan seni tari. Kemampuan kemandirian dapat dimunculkan dalam beberapa aspek yaitu aspek emosi, intelektual dan sosial dimana anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya, tidak tergantung kepada temannya maupun kepada guru pada saat mengikuti kegiatan tari.

Kata Kunci : Kemandirian, Tari

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Permendikbud 137 pasal 1 Nomer 10 Tahun 2014, dijelaskan lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi

aspek nilai agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Sebagaimana dikemukakan Havigurst (Yulia, 2016:2), yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menjalankan tugas perkembangan berikutnya.

Usia dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian anak. kemandirian anak juga dapat diajarkan pada waktu anak mengikuti pembelajaran tari maupun latihan tari yang diadakan disekolahan mereka. Pendidikan

seni tari sekarang hadir sebagai media yang bermanfaat dan menemukan bagi anak-anak untuk melatih fisik motoriknya, kemandirian, dan memungkinkan pengalaman gerak yang ekspresif. Maka dari itu harus diwujudkan dalam bentuk pengalaman yang membuat anak benar-benar mampu memiliki dirinya, sehingga ia mampu memasuki dunianya sebagai anak-anak. adapun dunia anak-anak yaitu sebagai berikut: seni tari itu sebagai bentuk kegiatan bermain *play dance*. Penerapan di Indonesia, tari sebagai bentuk permainan diwujudkan sebagai bentuk *dolanan*. Akibatnya terjadi semacam melakukan sebuah transformasi permainan rakyat atau *dolanan* menjadi sebuah bentuk tarian. Hal ini disampaikan oleh Hidayat (Daryanti, 2015:4).

Pengamatan awal di TK Islam Hidayatullah Semarang pada anak usia TK B (5-6 tahun) bulan Agustus 2019 pada saat kegiatan Program Praktik Lapangan (PPL), memperoleh informasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari yang diadakan seminggu sekali tepatnya pada hari jumat setelah senam pagi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri, guru kelas menyerahkan sepenuhnya kepada guru ekstra. Jadi, memang setiap ekstra di TK Islam Hidayatullah mempunyai guru ektranya masing-masing. Seperti biasa guru ekstra menyampaikan terlebih dahulu tarian apa yang akan diajarkan hari itu. Sebelum kegiatan tari di mulai dengan iringan musik, guru memberikan contoh gerakan-gerakan apa saja yang akan dilakukan. Jika dirasa anak sudah

mengerti, guru baru akan memulai mempraktikkan tarian tersebut. Pada saat kegiatan menari dimulai, tampak berbagai reaksi anak yang berbeda-beda seperti kurangnya percaya diri, yang di maksud dengan kurang percaya diri disini anak-anak masih merasa malu dan masih belum percaya akan dirinya sendiri jika anak tersebut mampu menari dengan baik, pada saat kegiatan menari terdapat anak yang susah diajak untuk tertib, anak masih bergantung pada temannya, anak bermain sendiri, berlarian mengganggu temannya yang sedang mengikuti gerakan tari yang guru praktikan, mengejek temannya, akan tetapi adapula anak yang mampu tertib berlatih dalam menari. Dalam suatu kelompok anak TK B, karakter anak memang berbeda-beda. Dalam hal ini guru tari memang harus benar-benar mampu mengambil hati anak-anak agar mereka pada saat diajak latihan nari terutama, mereka mampu percaya diri, tidak bermalas-malasan maupun tidak bermain sendiri dengan temannya, dan agar anak tidak tergantung dengan guru kelas maupun orang tua yang sudah terbiasa bertemu dengan mereka setiap harinya akan tetapi mereka juga harus diajarkan untuk bisa mandiri pada saat mereka bertemu dengan orang baru terutama pada guru tari yang mengajari mereka.

1. TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kemandirian dalam kegiatan seni tari usia 5–6 tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang.

2. KAJIAN TEORI

a. Kemandirian

Menurut Bacharuddin Mustafa (2008: 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujudkan ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Kemandirian bukanlah kemauan yang dibawa anak sejak lahir, melainkan hasil dari proses belajar. Basri (2000: 53) menyatakan bahwa kemandirian merupakan hasil dari pendidikan.

Kastawijaya dan Kuswanto (2000: 1) mengemukakan bahwa kemandirian anak harus dibina sejak anak masih bayi dengan penanaman disiplin yang konsisten sehingga kemandirian yang dimiliki dapat berkembang secara utuh. Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Dalam riset terbaru mengenai perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

Dari beberapa definisi kemandirian di atas dapat

disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengontrol tindakan sendiri, bebas dari kontrol orang lain, dapat mengatur diri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri tanpa harus mendapat bimbingan dari orang tua atau orang dewasa lainnya dan mampu mengarahkan perasaan tanpa pengaruh dari orang lain.

1) Bentuk – bentuk Kemandirian

Menurut Havighurst (Desmita 2016: 186) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- a) Kemandirian Emosi
Kemandirian Emosi merupakan kemampuan individu untuk mengontrol emosinya sendiri agar tidak bergantung dengan kebutuhan emosi terhadap orang lain.
- b) Kemandirian Ekonomi
Kemandirian Ekonomi merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c) Kemandirian Intelektual
Kemandirian Intelektual merupakan kemampuan individu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- d) Kemandirian Sosial
- e) Kemandirian Sosial
Kemandirian Sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

f) Fungsi Kemandirian

Di dalam kemandirian terdapat 5 fungsi pokok yang telah disampaikan oleh Winarti 1994 (Marini, 2000: 5) yaitu:

- 1) Fungsi Kemandirian yang Pertama
Didalam fungsi kemandirian yang pertama anak mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan yaitu yang meliputi: kemampuan mengenal terhadap keadaan potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya.
- 2) Fungsi Kemandirian yang Kedua
Dalam fungsi yang kedua ini, anak-anak mampu menerima kondisi yang ada pada diri sendiri dan pada lingkungan, supaya individu yang bersangkutan bersikap positif dan dinamik terhadap kondisi objektif yang ada dilingkungannya.
- 3) Fungsi Kemandirian Yang Ketiga
- 4) Fungsi yang ketiga ini, mampu mengajarkan kepada anak untuk mampu mengambil sebuah keputusan yaitu menuntut kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang berdasarkan pertimbangan yang matang.
- 5) Fungsi Kemandirian yang Keempat
Fungsi kemandirian yang keempat ini, anak mampu mengarahkan dirinya

sendiri dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggarakan dengan positif dandinamik.

- 6) Fungsi Kemandirian yang Kelima
Perwujudan diri yaitu merupakan kebetulan dan kematangan dari perwujudan keseluruhan dari fungsi-fungsi yang ada diatas.

b. Seni Tari

Menurut Hidayat 2005 (Sustiawati, 2011: 129) mengungkapkan bahwa tari adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia ekspresif yang bertujuan, ditetapkan secara kultural, mengandung ritme, mengandung estetika (keindahan) dan memiliki potensi simbolik.

Adapun dibawah ini unsur-unsur seni tari menurut (Hendriani,2014:77) yaitu sebagai berikut:

- 1) Gerak Tari/Wiraga
Wiraga merupakan gerakan dasar keterampilan dalam tubuh/fisik setiap penari. Gerak sendiri merupakan hal penting dalam suatu tarian. Jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, bahu, leher, muka dan kepala, lutut, mulut, jari-jari kaki, merupakan bagian fisik manusia sebagai gerak ekspresif. Gerakan yang dimaksud disini bukanlah suatu gerak yang dilakukan sehari-hari melainkan suatu

gerak yang sudah di buat menjadi suatu tarian. Terdapat dua macam gerakan tari yaitu:

2) Gerak imitatif

Gerakan imitatif merupakan suatu gerakan tari yang telah digunakan sebagai hasil eksplorasi gerak yang ada di alam ini selain digerakan oleh manusia juga dapat menirukan suatu gerakan lain seperti halnya gerakan hewan, tumbuhan maupun benda lain yang mempunyai ciri khusus.

3) Gerakan imajinatif

Gerakan imajinatif adalah gerakan manusia yang membentuk suatu tarian, gerakan imajinatif terdiri dari dua gerakan yaitu: gerak manawi dan gerak murni.

4) Wirama

Wirama merupakan suatu pola untuk mencapai gerakan-gerakan yang harmonis. Di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksentuasi dan dinamika.

5) Wirasa

Wirasa adalah tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian. Misalnya: lembut, tegas, gembira dan sedih, sebagai ekspresi suatu gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

6) Ruang

Ruang merupakan wadah atau tempat dimana seorang penari melakukan suatu

pertunjukan. Tanpa adanya ruang seorang penari tidak akan bisa melakukan suatu pertunjukan.

7) Waktu

Dalam sebuah tarian durasi waktu yang dibutuhkan dalam satu tampilan tari ada bermacam-macam. Adapun dalam suatu tampilan bisa menggunakan durasi mulai dari 5menit, 6menit, atau 7, 8, 9, 10 dan bahkan ada suatu tarian yang menggunakan waktu sampai 2 jam. Tarian untuk anak usia dini hanya dibutuhkan waktu paling tidak hanya 5menit saja, dikarenakan anak-anak akan jenuh, dan kelelahan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak – anak di TK Islam Hidayatullah Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 16 anak. Pengambilan data ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di TK Islam Hidayatullah Semarang. Alasan pemilihan tempat penelitian di wilayah ini karena belum ada penelitian serupa sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang kemandirian dalam kegiatan seni

tari di TK Islam Hidayatullah Semarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian terbagi menjadi 2 bagian utama yang terbagi menjadi beberapa pembahasan yaitu: (1). Hasil kegiatan seni tari ditinjau dari kemandirian. (2). Aspek pendukung kemandirian yang meliputi, a. aspek emosi, b. aspek intelektual, c. aspek sosial.

2. Pembahasan

a. Hasil kegiatan seni tari di tinjau dari kemandirian.

Melalui pembiasaan sehari-hari anak akan terbiasa melakukan sikap yang baik serta melakukan aktivitasnya sendiri tanpa harus dibantu oleh orang lain. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada sikap anak. Sekolah mengajarkan kemandirian kepada anak dengan berbagai cara, misalnya dari kebiasaan anak untuk menaruh sepatu dan tas di rak dan gantungan yang disediakan, membereskan alat main setelah selesai, mengucap salam serta bersalaman ketika bertemu dengan guru atau orangtua, dan melalui kegiatan diluar pembelajaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di sekolah. Dalam hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Moeliono (Hajar, 2008: 26) bahwa kemandirian merupakan keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung paa orang lain. Dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan,

keluarga, sosial dan lingkungan sekolah.

1) Aspek Pendukung Kemandirian

a) Aspek Emosi

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di TK Islam Hidayatullah, dapat dilihat dari aspek emosi bahwa anak – anak sudah dapat mengikuti kegiatan tari secara mandiri yaitu dimana anak mau melakukan latihan tari tanpa harus bergantung dengan temannya, anak bisa mengendalikan dirinya.

b) Aspek Intelektual

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di TK Islam Hidayatullah Semarang dapat dilihat dari aspek Intelektual bahwa anak – anak sudah mengikuti kegiatan tari secara mandiri yaitu dimana pada saat kegiatan tari anak-anak mampu memahami aturan yang sudah dibuat oleh sekolahan maupun oleh guru pelatuhnya dan pada saat menaripun anak – anak dapat mengikuti kegiatan tari sesuai dengan aturan yang sudah disepakati oleh guru bahwa pada saat kegiatan tari dimulai, anak – anak dapat mengikuti latihan dengan tertib, tidak banyak bercanda, tidak mengejek teman dan tidak berlarian kesana kemari.

c) Aspek Sosial

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di TK Islam Hidayatullah Srmarang dapat dilihat dari aspek Intelektual bahwa anak – anak sudah mengikuti kegiatan tari secara mandiri yaitu dimana anak mampu berinteraksi dengan temannya pada saat anak latihan tari jadi tidak ada anak yang saling diam dan cuek terhadap temannya dan pada saat temannya ada gerakan yang belum hafal anak yang sudah bisa mampu mengajari temannya pada salah satu gerakan yang dimana temannya merasa kesulitan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kemandirian dapat ditemukan dalam kegiatan seni tari pada anak di TK Islam Hidayatullah Semarang. Kemampuan kemandirian muncul dari beberapa aspek seperti emosi, intelektual dan sosial yaitu dimana anak sudah mampu mengikuti kegiatan tari dengan senang hati tanpa bantuan ataupun ajakan dari guru. Kemandirian muncul sebagai proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya guru yang memberikan motivasi, kepala sekolah yang memberikan fasilitas yang memadai untuk anak-anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan Kemandirian Anak melalui Metode Pembiasaan Usia 4-

5 Tahun di Taman Kanak Kanak Mujahidin I. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9).

Styowati, L. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Gerakan Tari Pada Kelompok B Taman Kanakkanak Kemiri 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sriwati, M. I., & Pusari, R. W. (2019). Analisis Kemandirian Dalam Kegiatan Seni Tari Usi 5-6 Tahun Di Tk Santa Theresia Ungaran. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).

Isnawati, R. M. (2013). *I Pembelajaran Seni Tari Di Tk 'Aisyiyah 1 Ajibarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)

Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1).

Hartono, H. (2010). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Tari Di Taman Kanak-kanak. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 10(1).

Hendriyani, D (2016). *Pengembangan Seni Budaya & Keterampilan*. Yogyakarta: Lombok

Marini, R. (2010). *Penerapan PolaAsuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKS Kota Cimahi*. Skripsi Sikip Siliwangi.

Hajar, S.(2008).*Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari dengan*

Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di ISI Surakarta. (Doktorial dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Desmita.(2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.